

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan, ini berarti bahwa setiap manusia berhak mendapat dan berharap untuk selalu berkembang dalam pendidikan. Secara sederhana, pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir serta berakhlak mulia (memiliki karakter baik). Sekolah adalah tempat yang strategis untuk pendidikan karakter karena anak-anak dari semua lapisan akan mengenyam pendidikan di sekolah.

“Setelah keluarga, sekolah merupakan peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter”. (Zubaedi 2013:162) Agar pendidikan karakter berjalan dengan baik memerlukan pengimplementasian yang dilakukan oleh guru dalam setiap pelajaran berlangsung khususnya pelajaran Geografi.

Peraturan Presiden Nomor 87 tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) menjadikan pendidikan karakter sebagai platform pendidikan nasional untuk membekali peserta didik sebagai generasi emas tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan (Pasal 2). Perpres ini menjadi landasan awal untuk kembali meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. “Pendidikan karakter secara esensial, yaitu untuk mengembangkan kecerdasan moral (building moral intelligence) atau mengembangkan moral anak-anak”. Cara menumbuhkan karakter yang baik dalam diri anak didik adalah dengan membangun kecerdasan moral”. (Zubaidi, 2013 : 35)

Kurikulum 2013 sebagai rujukan proses pembelajaran pada satuan pendidikan, perlu mengintegrasikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Integrasi tersebut bukan sebagai program tambahan atau sisipan, melainkan sebagai cara mendidik dan belajar bagi seluruh pelaku pendidikan di satuan

pendidikan. Pendidikan karakter sangatlah penting diterapkan disetiap pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013 yang mewajibkan disetiap pembelajaran harus menanamkan pendidikan karakter atau budi pekerti yang baik kepada peserta didik.

Berdasarkan pada falsafah negara, maka telah dirumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu:

Membentuk manusia pembangunan yang ber-Pancasila dan untuk membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokrasi dan penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur, mencintai bangsanya, dan mencintai sesama manusia sesuai ketentuan yang termaksud dalam UUD 1945 (dalam Gunawan 2013:18).

Karakter pada dasarnya sudah dimiliki sejak lahir namun bukan berarti karakter tersebut tidak bisa berubah seiring dengan berjalannya waktu atau di pengaruhi oleh beberapa faktor dalam prosesnya. Menurut Rizki (2018:384) *“Character can basically be formed by itself, but the process of habituation requires mentoring and social partners”*. Artinya Karakter pada dasarnya dapat dibentuk dengan sendirinya, tetapi proses habituasi membutuhkan pendampingan dan mitra sosial”.

Pendidikan karakter sesungguhnya sudah tercermin dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang berbunyi:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (dalam Sutarjo 2013:76).

“Whereas, education character is the transformation vehicle of culture, value, science and technology, art and character education, which has been the center of the development of national character in both formal and informal education (Suherman 2018)”. Yang artinya, karakter pendidikan adalah kendaraan transformasi budaya, nilai, ilmu pengetahuan dan teknologi,

pendidikan karakter, yang telah menjadi pusat pengembangan karakter nasional baik dalam pendidikan formal maupun informal.

Masalah-masalah yang terjadi pada era moderen sekarang banyak anak-anak yang masih berstatus sebagai pelajar memiliki karakter yang cukup buruk karena pengaruh teknologi yang sangat pesat dan semakin maju perkembangannya di zaman pada saat ini. Karakter anak semakin buruk, perilaku kehidupan masyarakat Indonesia semakin ramai dengan tingkah pola yang jauh dari karakter yang mencerminkan masyarakat beragama dan berpancasila. Perilaku dalam kehidupan remaja saat ini semakin merosot nilai-nilai moralnya, pergaulan bebas dan prostitusi yang semakin ramai, tawuran pelajar, maraknya peredaran narkoba di kalangan siswa, adanya siswa yang terlibat dalam tindakan kriminal dan lain-lain. Tidak hanya di kalangan remaja saja, dalam kehidupan masyarakat tumbuh tindakan ketidakadilan serta kebohongan-kebohongan dan tindakan-tindakan tidak terpuji lainnya merupakan keprihatinan bersama.. Jadi secara umum bangsa Indonesia dihadapkan pada berbagai problem dan krisis kebangsaan yang serius.

Kemendiknas (2010:1) masalah seperti korupsi, kekerasan, kejahatan seksual, perusakan, perkelahian masa, kehidupan ekonomi yang konsumtif, kehidupan politik yang tidak produktif. Selain itu, masalah krisis karakter turut melanda kaum pelajar yang ditandai dengan maraknya kasus kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan narkoba, pergaulan bebas, balapan liar, pesta minuman keras, berjudi, membolos sekolah dan sebagainya. Dari semua permasalahan yang telah diuraikan tersebut dapat dijadikan indikator bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional belum sepenuhnya tercapai.

Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak didik, karena Indonesia khususnya Provinsi Kalimantan Barat memerlukan sumber daya manusia dalam jumlah dan mutu yang memadai sebagai pendukung utama dalam pembangunan. Bukan menjadi beban dalam pembangunan dan untuk memenuhi sumber daya manusia, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Setiap proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tentunya masing-masing mata pelajaran khususnya

mata pelajaran Geografi mempunyai peran penting dalam keberlangsungan hidup di suatu masyarakat dengan cara melakukan implementasi pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran Geografi.

Secara formal, geografi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah kejuruan ini tertuang dalam peraturan pemerintah khususnya pada Permendiknas. Kebijakan ini berlaku baik pada sekolah formal yang ada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, maupun Kementerian agama. Berbeda dengan objek formal disiplin ilmu lainnya.

Fielding (1997:60) memberikan keterangan bahwa di persekolahan geografi dimasukkan dalam kelompok ilmu sosial. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak bisa dilepaskan dari pengembangan sikap, persepsi, adaptasi, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Mamat Ruhimat (2009:60) mengatakan bahwa pengetahuan geografi akan memungkinkan manusia untuk mengembangkan pemahaman hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara manusia, tempat, dan lingkungan.

Dengan adanya pendidikan karakter mereka pun dapat belajar berlatih secara konkret dan praktis. Dengan belajar dari apa yang diketahui dan terpikirkan tentang isu-isu sosial untuk dipecahkan sehingga jelas apa yang akan dilakukan dan bagaimana caranya, para peserta didik belajar menjadi warga Negara yang efektif di masyarakat.

Berdasarkan keterangan awal yang didapat peneliti melalui wawancara kepada Bapak Wakakurikulum pada tanggal 29 Mei 2023 Beliau menyatakan bahwa kurikulum 2013 yang berbasis pendidikan karakter telah dilaksanakan di SMAN 2 Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu, bahkan kami sering mengikutsertakan peserta didik dalam acara pelatihan diluar sekolah seperti menjadi Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA) dan kami mengirim beberapa peserta didik untuk mewakili sekolah dalam kegiatan PASKIBRAKA, mengikuti beberapa bidang olah raga seperti Os2N di tingkat Kabupaten, disekolah juga peserta didik pada bulan Ramadhan Rutin mengikuti kegiatan dari sekolah seperti pesantren kilat, . Kemudian dengan

adanya program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu, maka kepala sekolah (Drs. Prasetyo) mewajibkan kepada guru mata pelajaran menerapkan pendidikan karakter serta dengan dukungan peraturan-peraturan sekolah dan program sekolah yang telah dibuat oleh pihak sekolah.

Sesuai dengan pernyataan diatas yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter disekolah, yang tentunya disetiap pelajaran selalu mengaitkan pendidikan karakter dengan materi pembelajaran di kelas. Seperti halnya yang terjadi didalam kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu 32 perserta didik yang berbeda suku, ras, budaya dan agama. Ini merupakan alasan mengapa peneliti memilih kelas XI dikarenakan kelas ini memiliki perserta didik yang beragam budaya, suku, ras, dan agama.

SMAN 2 Selimbau merupakan sekolah yang terletak di Desa Piasak Hulu Kecamatan Selimbau, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat. Sekolah ini merupakan sekolah negeri yang sudah menerapkan kurikulum 2013, dimana kurikulum 2013 ini mewajibkan disetiap mata pelajaran harus menerapkan pendidikan karakter di kelas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan yang telah dijelaskan oleh peneliti maka peneliti mengambil judul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Geografi XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?”. Agar masalah pada penelitian ini lebih terarah dan menghindari kekeliruan dalam menganalisisnya, maka masalah penelitian tersebut dapat diuraikan dalam submasalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Yang Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Di Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana Pendidikan Karakter Dalam pembelajaran Geografi kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif mengenai:

1. Mengetahui Pelaksanaan Pembelajaran Geografi Yang Mengimplementasikan Pendidikan Karakter di Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Mengetahui Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pembelajaran Geografi Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi aktivis dalam bidang pendidikan khususnya Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Geografi sehingga dapat membekali generasi peserta didik menjadi generasi emas dimasa yang akan datang, mencerdaskan moral anak anak bangsa supaya menjadi generasi yang bermutu dengan budi pekerti luhur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa,

Penelitian ini dapat mengenali jati diri sebagai generasi yang bermutu untuk bangsa dan menjadi siswa mempunyai akhlak dan budi pekerti yang baik, membentuk sifat maupun sikap yang baik terhadap sesama, menambah kepedulian, saling menghormati perbedaan, menunjang kreatifitas dan prestasi sebagai siswa kedepannya. serta

menambah keimanan dalam melaksanakan ajaran di sekolah SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan pendidikan karakter di Sekolah SMA Negeri 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu kedepannya. Mempermudah Guru Dalam menanamkan karakter kepada siswa Geografi Kelas XI SMA Negeri 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu , mengendalikan tingkah laku anak didiknya, mempermudah guru untuk memahami masalah-masalah peserta didiknya supaya terwujudnya karakter siswa yang bermoral dan saling menghormati satu sama lain.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam berpikir kritis guna melatih kemampuan, memahami dan menganalisis masalah-masalah pendidikan serta penelitian ini dapat menjadi acuan penelitian kedepannya. Sebagai calon pendidik penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagaimana pengajaran pembelajaran pendidikan karakter dalam pelajaran Geografi

E. Ruang Lingkup Penelitian

Agar masalah yang diteliti dapat diketahui secara jelas, perlu ditetapkan ruang lingkup penelitian yang meliputi antara lain :

1. Variabel Penelitian

Variabel merupakan objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Kinder dalam Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel adalah suatu kualitas (qualities) dimana peneliti mempelajari dan menarik kesimpulan darinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel tunggal. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2019:39) menyatakan bahwa variabel penelitian adalah kontruk (constructs) atau sifat yang akan dipelejadi dari suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (defferet values). Arikunto, S (2013) menjelaskan bahwa: “variabel

tunggal adalah himpunan yang memiliki berbagai aspek atau kondisi di dalamnya yang berfungsi mendominasi dalam kondisi atau masalah tanpa dihubungkan dengan lainnya.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian merupakan objek penelitian yang menarik kesimpulan dan mendapatkan hasil yang akan di capai dalam penelitian tersebut. Dalam penelitian ini hanya terdapat satu variable (variabel tunggal), Yaitu Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Geografi Kelas XI SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

2. Defenisi Operasional

Definisi operasional dimaksud untuk memperjelas variabel dan aspek-aspek yang akan diteliti atau yang menjadi fokus penelitian agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikannya. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai yang dapat diukur secara kuantitatif ataupun kualitatif”.

Berdasarkan pendapat berikut:

a. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap.

Berdasarkan penjelasan diatas, implementasi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu penerapan pendidikan karakter yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dengan mendeskripsikan, pelaksanaan dan pendidikan karakter dalam pembelajaran geografi dikelas XI IIS SMAN 2 Selimbau Kabupaten Kapuas Hulu.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah penerapan kerakter yang dilakukan oleh guru dengan tujuan peserta didik dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir serta berakhlak mulia (memiliki karakter baik).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 pasal 2 ayat (2) tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) pada nilai sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan perwujudan dari 5 (lima) nilai utama yang saling berkaitan yaitu Religiusitas, Nasionalisme, Kemandirian, Gotong royong dan Integritas.

Dari Karakter yang dimaksud pada penelitian ini yaitu memiliki beberapa nilai yang perlu diterapkan dalam proses pembelajaran khususnya pelajaran Geografi yaitu sebagai berikut:

1) Religiusitas

Sikap perilaku yang patuh dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianutnya, toleran saat pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2) Nasionalisme

Sikap perilaku yang cinta damai, menghargai perbedaan kebudayaan dan agama serta memiliki tujuan yang sama berdasarkan dasar Negara yaitu Pancasila.

3) Kemandirian

Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

4) Gotong-Royong

Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dan bersifat suka rela dengan rasa tanggung jawab agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan dengan lancar, mudah dan ringan.

5) Integritas

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c. Pembelajaran Geografi

Secara formal, geografi merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik di tingkat pendidikan dasar dan menengah kajian ini tertuang dalam peraturan pemerintah khususnya pada

Permendiknas. Kebijakan ini berlaku baik pada sekolah formal yang ada di bawah Kementerian Pendidikan Nasional, maupun Kementerian agama.

Sebagai salah satu dari materi pembelajaran dan bagian dari sistem pendidikan, tentu bidang studi ini memiliki tugas dan fungsi sebagaimana yang tersematkan dalam karakteristik disiplin ilmu geografi dari bidang studi sejarah atau filsafat alam misalnya, merupakan sebuah bukti geografi memiliki karakteristik yang berbeda dengan mata pelajaran (disiplin ilmu) tersebut. Geografi telah memiliki objek formal yang berbeda dengan objek formal disiplin ilmu lainnya. Fielding (1997:60) memberikan keterangan bahwa di persekolahan geografi dimasukkan dalam kelompok ilmu sosial. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembelajaran pun tidak bisa dilepaskan dari pengembangan sikap, persepsi, adaptasi, empati, dan keterampilan sosial lainnya. Mamat Ruhimat (2009:60) mengatakan bahwa pengetahuan geografi akan memungkinkan manusia untuk mengembangkan pemahaman hubungan timbal balik (*reciprocal*) antara manusia, tempat, dan lingkungan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menyimpulkan pembelajaran Geografi merupakan pembelajaran yang diberikan kepada individu disatuan pendidikan sesuai peraturan yang sistematis dari pemerintah melalui lembaga pendidikan seperti sekolah formal. Yang fungsi dan tugas yang sudah tersematkan dalam disiplin ilmu geografi itu sendiri.

d. Pendidikan karakter dalam pembelajaran Geografi

Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Geografi merupakan suatu penanaman tentang kesadaran bersosial mengenali jati diri melalui susunan sesuai ketentuan kebijakan tertentu meliputi unsur unsur manusiawi, fasilitas sekolah, prosedur sekolah yang di sampaikan guru kepada siswa, untuk penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu, bersosial, religius peduli terhadap lingkungan, sehingga dapat hidup layak dan mampu hidup membumi dan menjadi bagian dari penghuni bumi.